

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran sifat *tawâdhu' hâfidz* Al-Qur'an pada mahasiswa IAT perspektif Psikologi Islam

Dalam Psikologi Islam terdapat tiga tipologi kepribadian yaitu kepribadian *ammârah*, kepribadian *lawwâmah* dan kepribadian *muthma'innah*. *Tawâdhu'* merupakan salah satu bagian dalam tipologi kepribadian *muthma'innah*. Adapun aspek-aspek *tawâdhu'* ada lima, yaitu aspek *openness*, aspek *self forgetfulness*, aspek *modest self-assessment*, aspek *focus on others* dan aspek tunduk dan taat kepada Allah SWT.

Aspek *openness* yaitu membuka diri pada segala hal yang bersifat positif tanpa mempertimbangkan siapa dan di mana memperolehnya. Aspek ini ada pada semua subjek dan rata-rata semua subjek terbuka dan menerima pemikiran-pemikiran yang berbeda-beda, yang terpenting semuanya berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Aspek *self forgetfulness*, yaitu merasa memiliki kekurangan dan kelemahan hati. Aspek ini ada pada keenam subjek, masing-masing dari keenam subjek menyadari kekurangan yang mereka miliki. Aspek *modest self-assessment*, yaitu penilaian diri yang sederhana tidak melebih-lebihkan, tidak sombong dan berbesar diri. Aspek ini juga

ada pada keenam subjek, masing-masing dari mereka tidak terlalu berlebihan dalam menilai hasil yang mereka dapatkan karena mereka menyadari semua hanya pemberian Allah. Aspek *focus on others*, yaitu memperhatikan orang lain, memahami orang lain, serta menghargai orang lain. Aspek ini ada pada keenam subjek. Mereka hafal Al-Qur'an 30 juz walaupun tidak memaksakan orang lain seperti mereka yang bisa menyelesaikan hafalan 30 juz, namun mereka selalu ingin membantu orang lain untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an juga. Aspek sikap tunduk dan taat melaksanakan perintah Allah. Aspek ini juga ada pada keenam subjek, rata-rata subjek merasa takut kepada Allah karena bagi mereka Allah merupakan Tuhan yang Maha berkuasa di atas mereka.

Tawâdhu' dilihat dari objeknya ada tiga tingkatan yaitu; (1) *tawâdhu'* kepada agama (2) *tawâdhu'* kepada sesama hamba Allah (3) *tawâdhu'* kepada Allah SWT. Peneliti memberikan istilah semi *tawâdhu'* pada tingkatan *tawâdhu'* kepada agama dan *tawâdhu'* kepada sesama hamba Allah dan istilah *tawâdhu'* yang sesungguhnya pada tingkatan *tawâdhu'* kepada Allah SWT. Semi *tawâdhu'* tergambar subjek HY, MRN, H, M dan KNA. Adapun yang menggambarkan *tawâdhu'* kepada Allah SWT hanya ada pada subjek AA, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sifat *tawâdhu'* tersebut pada masing-masing subjek.

2. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya sifat *tawâdhu' hâfidz* Al-Qur'an pada mahasiswa IAT

Pada subjek HY terdapat faktor pendidikan dan lingkungan saat belajar di pondok pesantren, adanya kesadaran diri sendiri terhadap batas kemampuannya, menyadari bahwa semua hasil yang dicapainya tidak terlepas dari bantuan guru dan menyadari bahwa hafalan yang dimilikinya adalah pemberian Allah serta bersyukur atas nikmat yang diberikan. Pada subjek AA mengalami pengalaman hidup yang buruk dan mulai menyadari kesalahan-kesalahannya setelah mengenal Al-Qur'an. Sejak mengenal Al-Qur'an AA mulai merubah dirinya kearah positif. Hal ini tidak terlepas dari adanya faktor lingkungan di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang rata-rata mahasiswanya atau teman-temannya selalu mendukung keinginan AA untuk merubah jalan hidupnya kearah yang lebih baik, adanya kesadaran sendiri dari AA terhadap batas kemampuannya, AA juga menyadari dan mensyukuri atas nikmat yang diberikan Allah berupa hafalan Al-Qur'an. Pada subjek MRN dipengaruhi oleh faktor adanya kesadaran terhadap batas kemampuannya sendiri, menyadari bahwa hafalannya adalah pemberian Allah dan bersyukur atas nikmat yang diberikan tersebut. Pada subjek H dipengaruhi oleh faktor pengalamannya saat mulai menghafal mengalami banyak kesulitan dan menyadari bahwa sebelum dia menghafal Al-Qur'an, H tidak lancar membaca Al-Qur'an, adanya faktor kesadaran diri sendiri

terhadap batas kemampuannya, adanya kesadaran bahwa hafalannya merupakan pemberian Allah dan H bersyukur atas nikmat yang Allah diberikan berupa hafalan Al-Qur'an. Pada subjek M dipengaruhi oleh faktor pengetahuannya tentang dalil yang berhubungan dengan hafalan Al-Qur'an dan perintah untuk selalu rendah hati kepada orang lain, adanya faktor kesadaran dari dirinya sendiri terhadap batas kemampuan, menyadari dan mensyukuri atas nikmat yang diberikan berupa hafalan Al-Qur'an. Pada subjek KNA dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang dijalani saat dipondok pesantren, lingkungan di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, adanya faktor pengalaman yang dilaluinya semenjak sekolah dibidang yang berbasis agama atau pondok pesantren, adanya faktor kesadaran dari dirinya sendiri terhadap batas kemampuan yang dimilikinya, menyadari dan mensyukuri atas nikmat yang diberikan berupa hafalan Al-Qur'an.

B. Saran-saran

1. Kepada para *ḥâfidz* dan *ḥâfidzah* sebaiknya lebih istiqomah mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara *kaffah* atau menyeluruh sesuai dengan ajaran-ajaran yang terdapat pada Al-Qur'an dan Sunnah agar menjadi pribadi muslim yang sejati.
2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk:
 - a. Meneliti lebih lanjut mengenai tahapan dan tingkatan *tawâdhu'*.
 - b. Meneliti fenomena *ḥâfidz* Al-Qur'an yang menganggap orang lain lebih "rendah" darinya sebagai seorang *ḥâfidz* Al-Qur'an.

- c. Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan terutama penelitian tentang kepribadian dalam perspektif Psikologi Islam atau penelitian terkait sifat *tawâdhu'* dan sifat-sifat para *hâfidz* Al-Qur'an.
3. Kepada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir diharapkan untuk tetap mempertahankan penanaman spritualitas yang lebih matang dengan memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas serta akhlak yang luhur kepada para mahasiswa dan mahasiswi.
4. Kepada masyarakat luas agar menumbuhkan sifat *tawâdhu'* dengan selalu rendah hati, saling memuliakan, menghargai dan menghormati perbedaan setiap manusia serta saling tolong-menolong dalam lingkungan bersosial.